

# GRAHA PERNIKAHAN DI MEDAN

Tema Arsitektur Simbolis

## TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Ujian Sarjana

Oleh :

**YANWAR ALI SYAHPUTRA NST**

NIM : 03 814 0007



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2011**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**GRAHA PERNIKAHAN DI KOTA MEDAN**  
**Tema Arsitektur Simbolis**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**YANWAR ALI SYAHPUTRA NASUTION**

03.814.0007

**Disetujui :**

**Pembimbing I**

**( Ir. Ina T. Budiani, MT )**

**Pembimbing II**

**( Ir. Siti Zulfah Yuzni, MT )**

**Mengetahui:**

**Dekan**

**( Ir. Hj. Haniza, MT )**

**Ka. Program Studi**

**( Ir. Ina T. Budiani, MT )**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

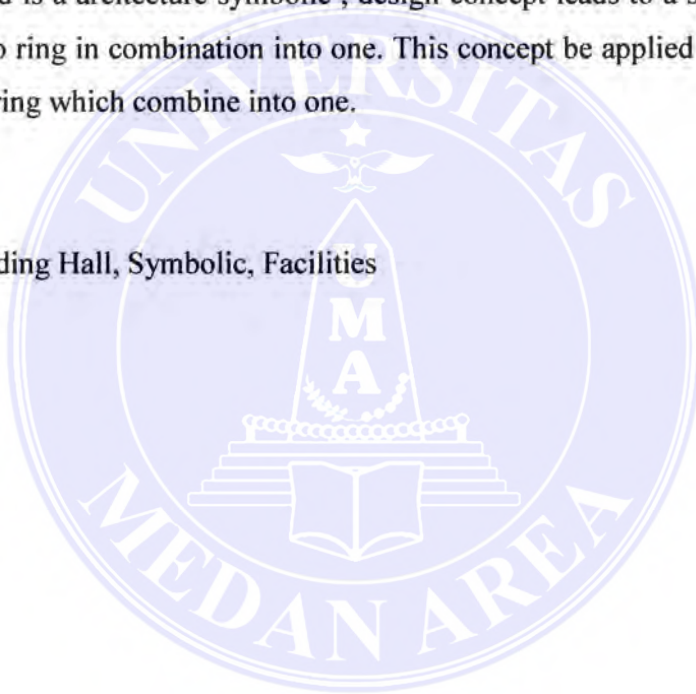
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

## ABSTRACT

House of Marriage in Medan is expected to facilitate the related activities of marriage. The existence of this facility is expected to provide a new atmosphere in the organization of weddings, especially in the city of Medan, especially in terms of completeness and practicality, where all the wedding needs can be met in one place everything from initial planning to the implementation of the wedding.

The theme used is a architecture symbolic , design concept leads to a symbol of marriage that ring, in which two ring in combination into one. This concept be applied in the form of two buildings that shaped ring which combine into one.

**KEY WORDS :** Wedding Hall, Symbolic, Facilities

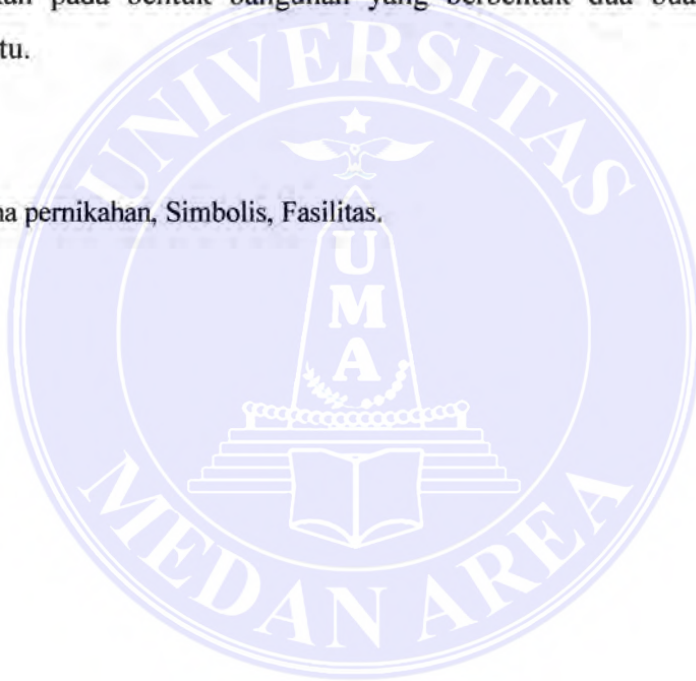


## ABSTRAK

Graha Pernikahan di Kota Medan di harapkan dapat mewadahi kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pernikahan. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam penyelenggaraan pernikahan khususnya di kota Medan, terutama dari segi kelengkapan dan kepraktisan, dimana semua keperluan pernikahan dapat terpenuhi di satu tempat saja mulai dari awal perencanaan sampai pelaksanaan pernikahan.

Tema yang digunakan adalah arsitektur simbolis, konsep rancangan mengarah kepada simbol dari pernikahan yaitu cin-cin, dimana dua buah cin-cin di gabungkan menjadi satu. Konsep ini di terapkan pada bentuk bangunan yang berbentuk dua buah cin-cin yang di gabungkan menjadi satu.

**KATA KUNCI :** Graha pernikahan, Simbolis, Fasilitas.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya ,sehingga Tugas Akhir ini yang berjudul “**GRAHA PERNIKAHAN DI KOTA MEDAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS**” dapat diselesaikan. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini banyak kesulitan dan hambatan penulis hadapin sejak di mulainya penyusunan laporan tugas akhir, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka hal – hal tersebut dapat diatasi. Dengan kerendahan hati, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

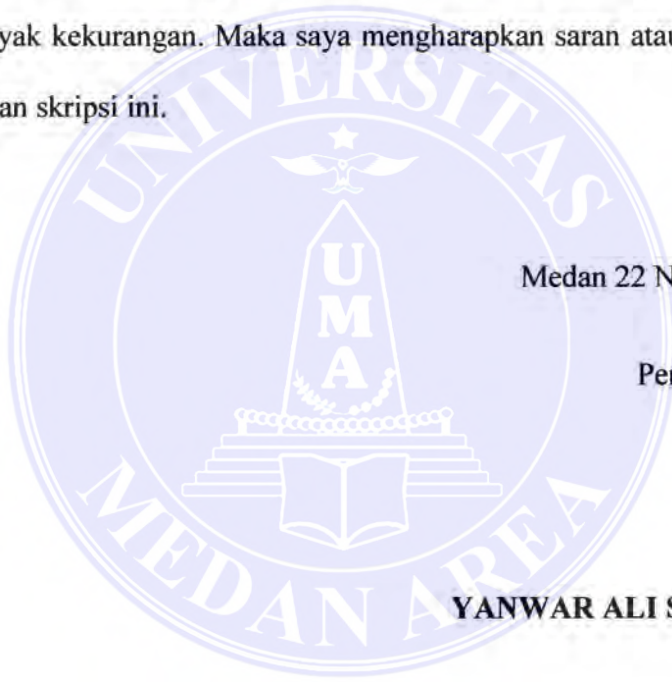
1. Ayahanda, Ibunda, dan Adik – adik saya yang saya cintai, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do’a kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ir. Hj. Haniza, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik.
3. Ibu Sherly Maulana,ST, MT, selaku Pembantu Dekan I.
4. Ibu Ir. Ina T. Budiani, MT, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area serta selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya.
5. Ibu Novalinda ST,MT, selaku penguji I.
6. Ibu Ir. Neneng YB, MT, selaku penguji II.
7. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Teknik.

8. Teman – teman yang telah berbaik hati dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada saya serta tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seseorang, dimana selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin!

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengandung banyak kekurangan. Maka saya mengharapkan saran atau kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.



Medan 22 November 2011

Penulis

**YANWAR ALI SYAHPUTRA NST**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	2
1.3 Rumusan Permasalahan .....	3
1.4 Batasan Permasalahan .....	3
1.5 Metode Perancangan .....	3
1.6 Kerangka Berpikir .....	4
1.7 Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PROYEK</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Khusus Kota Medan .....	6
2.2 Jumlah Penduduk Kota Medan .....	8
2.3 Lokasi Proyek .....	9
2.4 Lokasi Yang Terpilih .....	12
2.5 Deskripsi Proyek .....	13
2.6 Tinjauan Pustaka Proyek .....	15
2.6.1 Pengertian Graha Pernikahan di Kota Medan .....	15
2.7 Study Banding Proyek Sejenis .....	16
2.7.1 Graha Nusantara Wedding dan Function Hall .....	16
2.7.2 Keong Mas Exclusive Garden Party .....	17
<b>BAB III INTERPRETASI DAN ELABORASI TEMA</b> .....	<b>18</b>
3.1 Tinjauan Pustaka Tema .....	18
3.1.1 Definisi Tema Arsitektur Simbolis .....	18

3.1.2	Pengertian Tema Arsitektur Simbolis .....	21
3.1.3	Tujuan Tema Arsitektur Simbolis.....	23
3.2	Intepretasi Tema .....	24
3.2.1	Hubungan Tema Dengan Kasus Proyek .....	24
3.2.2	Penerapan Tema Pada Kasus Proyek .....	25
3.2.3	Studi banding Proyek Sejenis Dengan Tema Yang Berbeda .....	25
3.2.3	Studi banding Proyek Yang Tidak Sejenis Dengan Tema Yang Sama .....	25
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA .....</b>	<b>29</b>
4.1	Analisa Tapak .....	29
4.1.1	Batasan Tapak .....	29
4.1.2	Luasan Tapak .....	30
4.1.3	Analisa Matahari .....	30
4.1.4	Analisa Hujan .....	32
4.1.5	Analisa Angin .....	33
4.1.6	Analisa Vegetasi .....	33
4.1.7	Analisa ME-SE .....	34
4.1.8	Analisa View .....	35
4.2	Analisa Massa Bangunan .....	37
4.2.1	Pemilihan Massa Bangunan .....	37
4.2.2	Bentuk Massa Bangunan.....	38
4.2.3	Penzoningan .....	38
4.3	Analisa Program Ruang .....	39
4.3.1	Pelaku Kegiatan .....	39
4.3.2	Kebutuhan Ruang .....	40
4.4	Analisa Struktur .....	50
4.4.1	Modul Bangunan .....	50
4.4.2	Bahan Bangunan .....	51
4.4.3	Struktur Bangunan .....	56



4.5	Analisa Utilitas .....	57
4.5.1	Sistem Penerangan .....	57
4.5.2	Sistem Penghawaan .....	57
4.5.3	Sistem Penangkal Petir .....	58
4.5.4	Sistem Pencegah Kebakaran .....	59
4.5.5	Sistem Plumbing .....	61
4.5.6	Akustik .....	62
4.5.7	Sistem Komunikasi .....	63
4.5.8	Sistem Transportasi Vertikal .....	64
4.5.9	Sistem Instalasi Listrik .....	65
4.5.10	Sistem Pembuangan Sampah .....	65
<b>BAB V</b>	<b>KONSEP .....</b>	<b>66</b>
5.1	Konsep Tapak .....	66
5.1.1	Matahari .....	66
5.1.2	Akibat Pengaruh Hujan .....	69
5.1.3	Angin.....	70
5.1.4	Vegetasi .....	71
5.1.5	ME-SE.....	71
5.1.6	View .....	72
5.2	Konsep Massa Bangunan .....	72
5.2.1	Bentuk Massa Bangunan .....	73
5.2.2	Penzoningan .....	73
5.3	Konsep Hubungan Ruang .....	74
5.4	Konsep Struktur .....	74
5.4.1	Modul Bangunan .....	74
5.4.2	Struktur Bangunan .....	75
5.4.3	Konsep Bahan Bangunan .....	76
5.5	Konsep Utilitas .....	77
5.5.1	Sistem Penerangan .....	77
5.5.2	Penghawaan .....	77

5.5.3	Sistem Penangkal Petir.....	78
5.5.4	Sistem Pencegah Kebakaran .....	78
5.5.5	Sistem Plumbing .....	79
5.5.6	Sistem Akustik .....	80
5.5.7	Sistem Komunikasi .....	80
5.5.8	Sistem Tranportasi Vertikal .....	81
5.5.9	Sistem Instalasi Listrik .....	81
5.5.10	Pembuangan Sampah .....	82

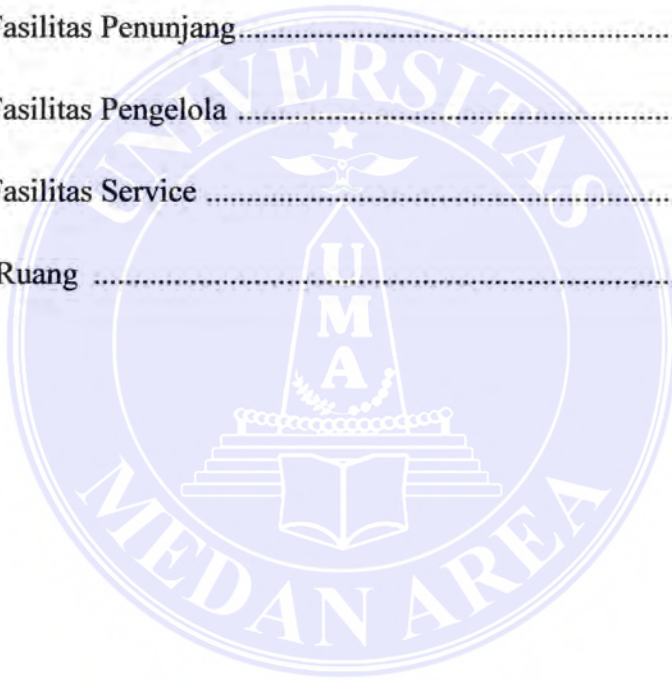
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Kecamatan Kota Medan .....	7
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	8
3. Akte Yang Diterbitkan Menurut Jenis kelamin dan Bulan .....	9
4. Pemilihan Bentuk Massa Bangunan .....	36
5. Besaran Ruang Fasilitas Utama .....	40
6. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang.....	41
7. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola .....	47
8. Besaran Ruang Fasilitas Service .....	48
9. Jumlah Besaran Ruang .....	49

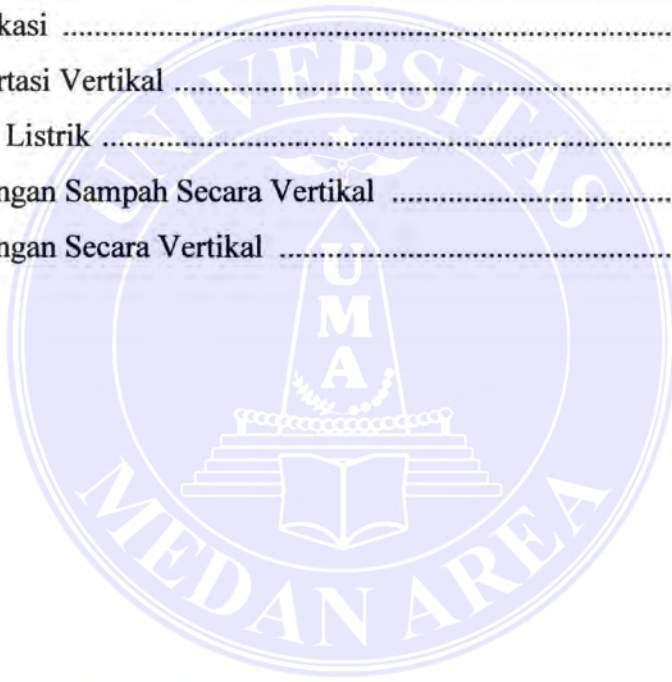


## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	4
2. Kecamatan Kota Medan .....	6
3. Alternatif Site .....	9
4. Alternatif Lokasi I.....	10
5. Alternatif Lokasi II.....	11
6. Lingkungan di Sekitar Site .....	12
7. Lokasi Yang Terpilih .....	13
8. Graha Nusantara Wedding dan Function Hall .....	15
9. Keong Mas Exclusive Garden Party .....	16
10. T.W.A Kennedy Airport, USA .....	21
11. Site Mall DI Washington DC .....	22
12. Obelsik, dan Eifel .....	22
13. Exterior dan Interior One Eleven Wedding Hall .....	25
14. Eterior Sydney Opera House .....	26
15. Tampak Clyde Auditorium Dari Sungai .....	26
16. Tampak Notre Dame Du Haut .....	27
17. Batasan Site .....	29
18. Luasan Site .....	30
19. Posisi Matahari .....	30
20. Analisa Matahari .....	31
21. Curah Hujan .....	31
22. Analisa Hujan .....	32
23. Analisa Arah Angin .....	33
24. Vegetasi Pada Jl. Pembangunan dan Jl. T. Amir Hamza .....	33
25. Analisa ME – SE .....	34
26. Analisa View .....	36
27. Bentuk Massa Bangunan .....	37
28. Bentuk Gubahan Massa Bangunan .....	38
29. Alternafit Penzoningan .....	38

30. Beton Praktis .....	52
31. Refleccive Glass .....	53
32. Geofaom .....	53
33. Pengganti Urugan Tanah .....	54
34. Retaining Wall .....	54
35. Pembatasan Jembatan .....	55
36. Tangga Darurat .....	60
37. Distribusi Air Up Feed .....	61
38. Sistem Distribusi Air Bersih Down Feed .....	62
39. Sistem Pembuangan Limbah Padat .....	62
40. Sistem Pembuangan Limbah Cair .....	63
41. Sistem Instalasi Listrik .....	65
42. Sistem Pembuangan Sampah Secara Vertikal .....	65
43. Sistem Pembuangan Sampah Secara Horizontal .....	66
44. ....	
45. Konsep Tapak .....	67
46. Arah Orientasi Matahari .....	67
47. Pemanfaatan Vegetasi .....	68
48. Membuat bukaan – bukaan Pada Bangunan .....	68
49. Menggunakan dan Manfaatkan Elemen Air .....	69
50. Peletakkan Arah Bangunan Secara Horizontal Site .....	69
51. Water Roof .....	70
52. Konsep Biopori dan Sistem Drainase .....	70
53. Pemaksimalan Bukaan Pada Bangunan .....	71
54. Pohon Pelindung dan Pohon Hias .....	71
55. Konsep ME – SE .....	72
56. Konsep View .....	72
57. Massa Tunggal .....	73
58. Bentuk Massa Bangunan .....	73
59. Konsep Penzoningan .....	74
60. Pola Hubungan Ruang .....	74
61. Pondasi Tiang Pancangan .....	75
62. Portal .....	75

63. Keramik dan Parkit .....	75
64. Beton Praktis dan Reflective Glass .....	76
65. Pemasangan Dak beton .....	76
66. Pemasangan Gypsum .....	76
67. Air Conditioner .....	78
68. Sistem Faraday .....	78
69. Sistem Distribusi Air Bersih .....	79
70. Sistem Pembuangan Limbah Padat .....	79
71. Sistem Pembuangan Limbah Cair .....	80
72. Sistem Komunikasi .....	80
73. Sistem Transportasi Vertikal .....	81
74. Sistem Instalasi Listrik .....	81
75. Sistem Pembuangan Sampah Secara Vertikal .....	82
76. Sistem Pembuangan Secara Vertikal .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan momen yang penting dalam hidup manusia yang mungkin hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Bagi sebagian masyarakat Indonesia pernikahan dianggap sebagai suatu peristiwa yang sakral dan harus dipersiapkan matang-matang. Melihat realita yang ada sekarang ini, masyarakat kebanyakan lebih suka pada segala sesuatu yang praktis dan mudah, termasuk dalam hal perencanaan pernikahan.

Pernikahan menyangkut banyak hal di dalamnya, mulai dari kebutuhan perlengkapan pernikahan, tempat resepsi dan penunjang lainnya, serta persiapan mental sebelum menikah bagi kedua calon mempelai melalui konsultasi pernikahan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan rumah tangga selanjutnya. Menjelang acara pernikahan, biasanya calon mempelai akan diliputi rasa cemas dan khawatir akan acara pernikahan yang tidak sesuai harapan atau perasaan takut yang hanya bersifat fisik seperti gaun, catering, undangan, salon, sampai tempat resepsi dan penunjang lainnya, serta persiapan mental sebelum menikah bagi kedua calon mempelai melalui konsultasi pernikahan.

Rangkaian upacara pernikahan sebelumnya dilakukan di rumah kedua mempelai dan di tempat ibadah, maka masyarakat lebih memilih untuk menyelenggarakan pernikahan di gedung pertemuan seperti hotel, restoran, atau gedung serba guna. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola pikir masyarakat yang menganggap pernikahan sebagai salah satu cara untuk menunjukkan status sosial dan identitas keluarga, serta tuntutan perkembangan jaman akan segala sesuatu yang praktis dan efisien, terlebih masyarakat kota Medan yang akan terus merasa haus akan hal-hal yang baru. Menikah dalam bahasa hukum berarti memasuki lembaga perkawinan. Hal ini berarti ada aspek hukum atau juridis formal yang patut dapat perhatian kita.

Pernikahan di Indonesia di atur dalam Undang – Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Undang – Undang ini bertujuan untuk melindungi perkawinan WNI dan mewujudkan prinsip – prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta menampung unsur unsur dan ketentuan –

ketentuan Hukum Agama dan kepercayaan WNI yang meliputi kenyataan hidup dalam masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai pernikahan, sehingga tradisi dan kepercayaan juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan pernikahan. Setiap tempat memiliki adat dan tradisi yang berbeda – beda sehingga seringkali suatu perayaan pernikahan bukan merupakan acara tunggal, tetapi menyangkut beberapa rangkaian ritual pernikahan. yang meliputi upacara sebelum pernikahan, upacara pernikahan, upacara sesudah pernikahan.

Peningkatan kebutuhan masyarakat kota Medan dan sekitarnya akan fasilitas pernikahan, maka dibutuhkan suatu tempat khusus yang mampu memberikan segala kebutuhan pernikahan yang lengkap dan terorganisir dengan baik mulai dari perencanaan pernikahan, upacara, dan resepsi pernikahan dalam suasana yang nyaman dan mudah di jangkau masyarakat kota Medan. Graha Pernikahan di Kota Medan di harapkan dapat mewedahi kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pernikahan. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam penyelenggaraan pernikahan khususnya di kota Medan, terutama dari segi kelengkapan dan kepraktisan, dimana semua keperluan pernikahan dapat terpenuhi di satu tempat saja.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dari perancangan Graha Pernikahan adalah Mendesain sebuah bangunan yang dapat menampung berbagai macam kegiatan mulai dari awal perencanaan sampai pelaksanaan pernikahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang mudah dan praktis.

Tujuan dari perancangan adalah Memfasilitasi berbagai macam kebutuhan pernikahan dalam satu tempat dan menciptakan sebuah trend baru dalam penyelenggaraan pernikahan.



### 1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Rumusan masalah dalam perencanaan Graha Pernikahan di Medan adalah Bagaimana merencanakan suatu bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan pernikahan dari awal perencanaan sampai pada pelaksanaan pernikahan namun tidak meninggalkan arti penting sebuah pernikahan yang sakral dan suci dengan menggunakan tema Arsitektur Simbolis.

### 1.4 BATASAN PERMASALAHAN

Graha pernikahan yang akan di rencanakan, hanya mewadahi pernikahan yang di batasi pada kegiatan pernikahan modern atau tradisional modern tanpa menyangkut sisi agama, etnis, dan budaya tradisional murni. Graha pernikahan hanya menyediakan dua banquet hall dan garden hall. Waktu acara resepsi pernikahan untuk banquet hall dapat di adakan siang hari dan malam hari, khusus untuk garden hall acara resepsi pernikahan hanya di adakan siang hari.

### 1.5 METODE PENDEKATAN PERANCANGAN

Metode perncangan yang digunakan ada beberapa cara yaitu :

#### 1. Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan pengumpulan data tentang pernikahan, graha, dan beberapa referensi mengenai tema, yaitu Arsitektur Simbolisme yang diperlukan dalam perencanaan yang didapat melalui media cetak (buku, majalah, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik seperti televisi dan internet yang berguna untuk laporan ini.

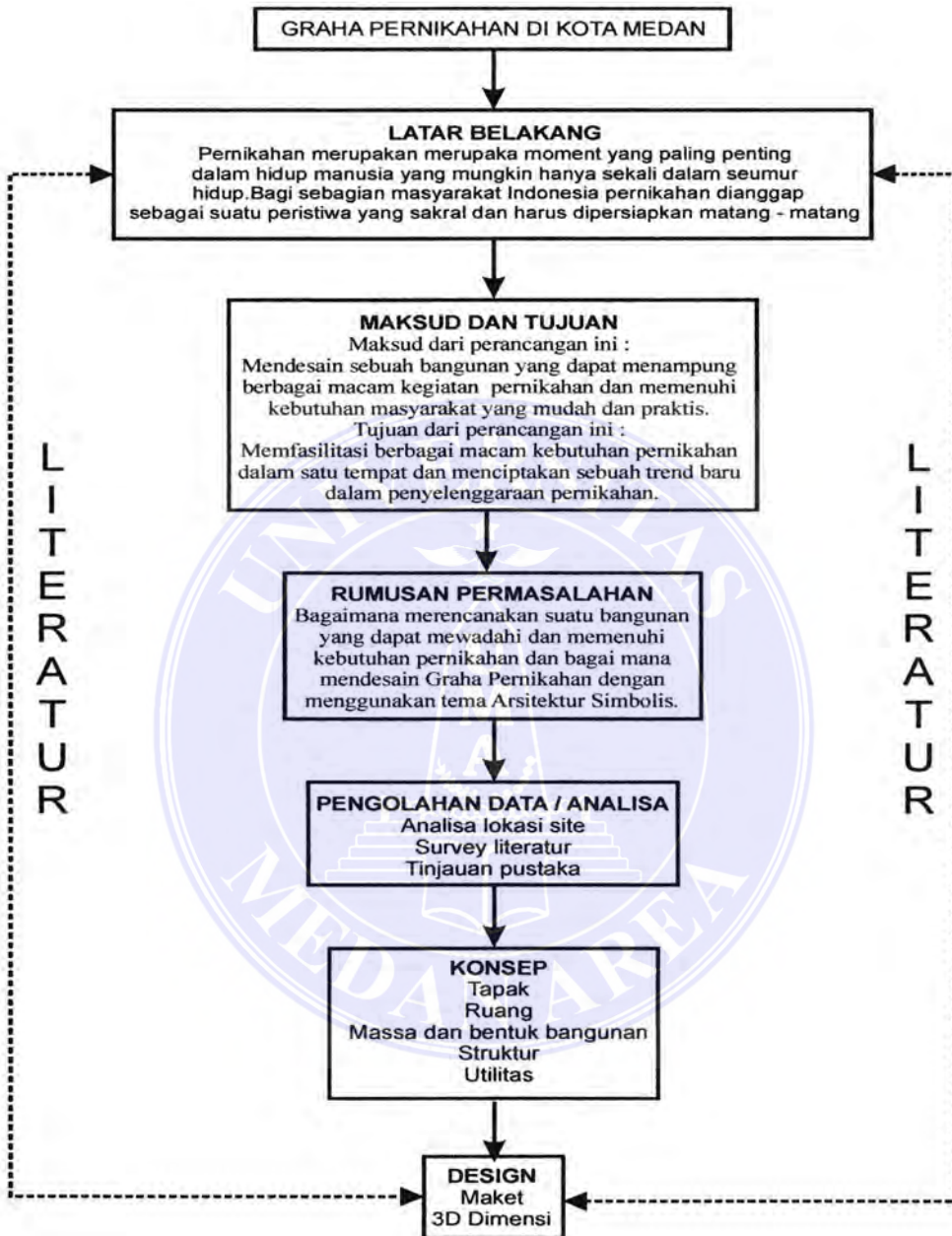
#### 2. Survey lapangan

Survey ini dilakukan untuk mengamati secara langsung kawasan di kota Medan sebagai objek pembahasan ini untuk mencari pendekatan-pendekatan studi yang sesuai penerapannya.

#### 3. Study banding

Study banding ini dilakukan untuk menjadi acuan atau perbandingan dalam proses desain.

### 1.6 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka berpikir

## 1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan tugas akhir ini menjelaskan secara singkat mengenai program perencanaan, konsep dan perwujudan fisik bangunan sebagai hasil perencanaan. Untuk memahami isi pembahasan ini, maka sistematika pembahasan dibuat secara garis besar melalui bab demi bab, sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi tentang PENDAHULUAN, membahas mengenai latar belakang, Maksud dan Tujuan, Rumusan Permasalahan, Metode Pendekatan Perancangan , Kerangka Berfikir Serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang TINJAUAN PROYEK, Tinjauan Terhadap Kota, Tata guna tanah, Lokasi Proyek, Tinjauan Pustaka Proyek.
- BAB III** : Berisi tentang INTEPRETASI DAN ELABORASI TEMA yang terdiri atas Tinjauan Pustaka Tema, meliputi: Latar belakang tema arsitektur hemat energi, Pengertian tema arsitektur simbolis, Interpretasi tema meliputi: Hubungan tema dengan kasus proyek, Penerapan tema pada kasus proyek, dan study banding proyek.
- BAB IV** : Beisi tentang ANALISA Yaitu : Analisa Tapak, Meliputi: Penentuan Lokasi, Pemilihan Lokasi Site. Analisa Program Ruang terdiri atas : Pelaku Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Standart dan Besaran Ruang, Fasilitas Ruang, Persyaratan Ruang, Diagram Hubungan Ruang. Analisa Bangunan terdiri atas : Modul, Struktur, Bahan Bangunan. Analisa Utilitas terdiri atas : Sumber Daya Listrik, Sistem Penerangan, Sistem Komunikasi, Sistem Penghawaan (A.C), Sistem Proteksi Kebakaran, Sistem Plumbing, Sistem Penangkal Petir, Sistem Keamanan, Sistem Pembuangan Sampah, Sistem Pemeliharaan.
- BAB V** : KONSEP PERANCANGAN terdiri atas : Konsep Tapak, Konsep Massa Bangunan, Konsep Ruang, Konsep Struktur Bangunan, dan Konsep Utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB II TINJAUAN PROYEK

### 2.1 Tinjauan Khusus Kota Medan

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, administrasi Kota Medan dipimpin oleh Walikota/Wakil Walikota yang dipilih secara langsung. Kota Medan saat ini terdiri dari 21 Kecamatan dengan 151 Kelurahan, yang terbagi atas 2.001 lingkungan seperti yang disajikan dalam Gambar dan Tabel berikut :

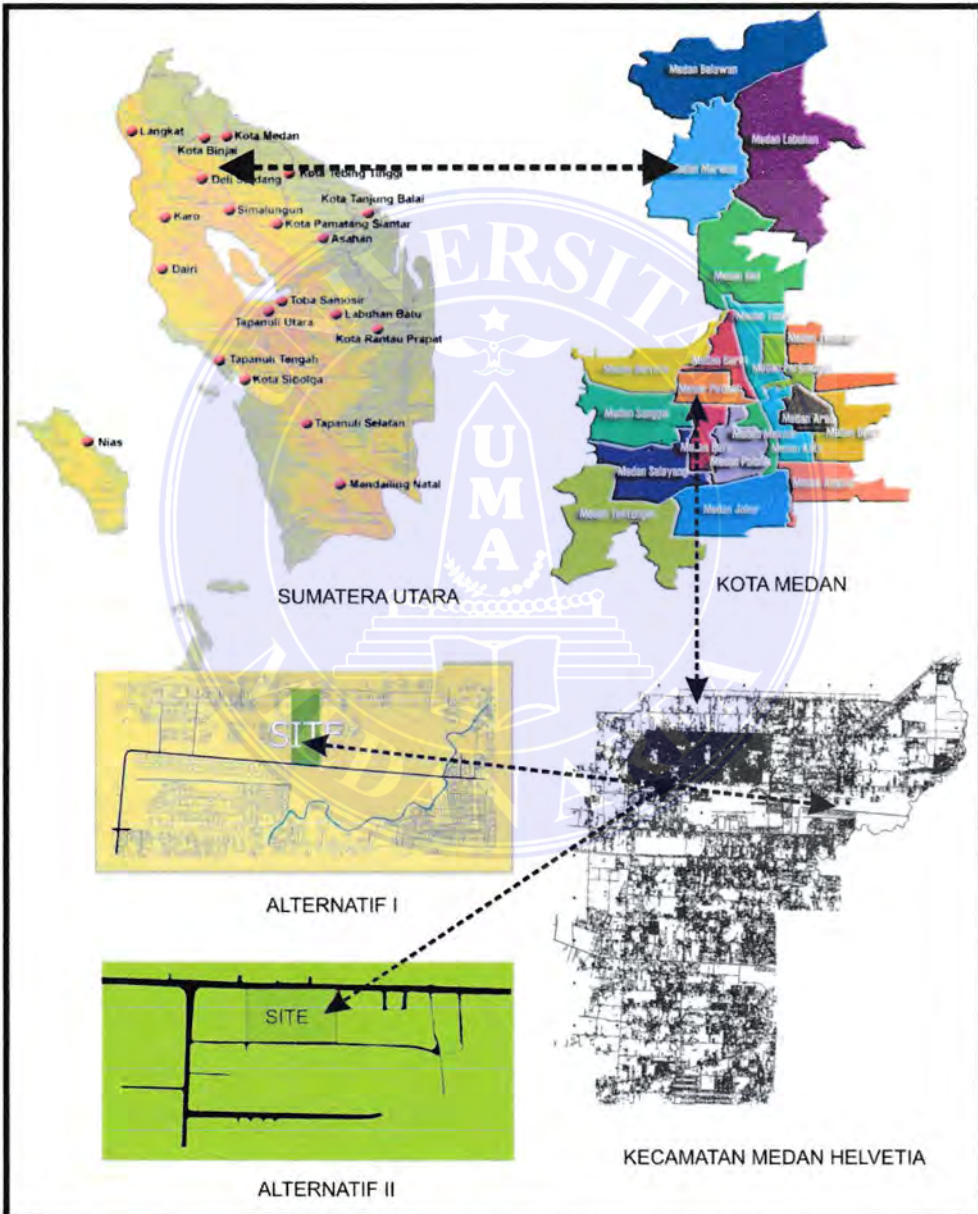


Gambar 2. Kecamatan Kota Medan

Kota Medan terletak antara : 2°.27' - 2°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur. Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar atau 265,10 Km atau sama dengan 3,6% dari total luas 2 wilayah Propinsi Sumatera Utara.

### 2.3 Lokasi Proyek

Lokasi Graha Pernikahan ini terletak di Kota Medan provinsi Sumatera Utara dengan alternatif lokasi pertama yang terletak di Jln T. Amir Hamza Kelurahan Helvetia Timur Kecamatan Medan Helvetia, dan alternatif lokasi kedua terletak di Jln Kapten Sumarsono Kelurahan helvetia timur Kecamatan Medan Helvetia.



Gambar 3. Alternatife site

**ALTERNATIF 1**

Gambar 4. Alternatif lokasi 1(satu)

Lokasi : Jln. T Amir Hamza, Kel.Medan Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia

Luasa lahan : ± 2.000 m<sup>2</sup>

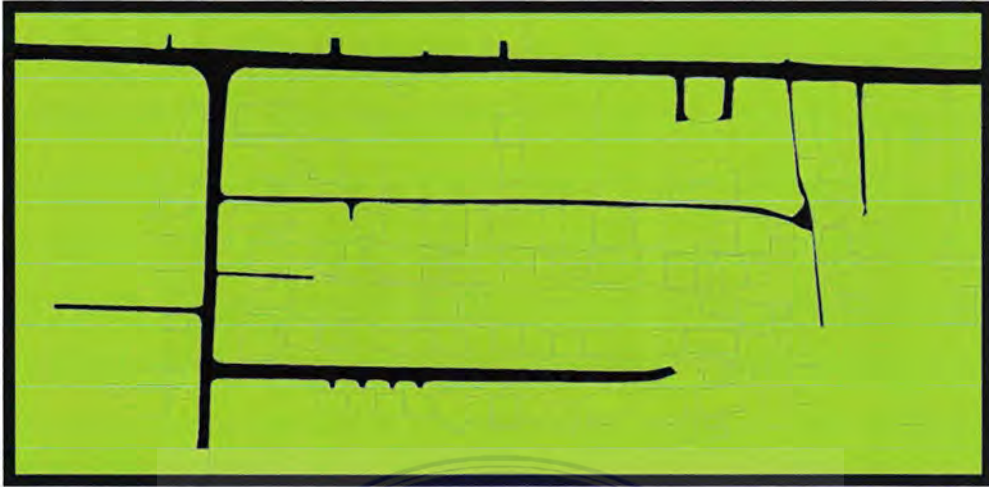
Batas lahan : Sebelah Utara : Pom bensin  
 Sebelah Selatan : Perumahan Taman Angrek  
 Sebelah Timur : Jl. Pembangunan  
 Sebelah Barat : Jln .T Amir Hamza

GSB : ½ Lebar jalan + 1 m

KDB : 60 %

Infrasrtuktur :

- a) Jalan Raya : Jalan utama T. Amir Hamza dan Jln Pembangunan
- b) Listrik : Sudah masuk listrik.
- c) Air : Air bersih/PAM .
- d) Angkutan / Transportasi : becak, Taksi, dan kendaraan pribadi,kendraan umum.
- e) Vegetasi yang ada pada sekitar site sangat baik

**ALTERNATIF 2**

Gambar 5. Alternatif lokasi 2 (dua)

Lokasi : Jln. Kapt.Sumarsono, Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia

Luasa lahan : ± 20.000 m<sup>2</sup>

Batas lahan :  
 Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk  
 Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk  
 Sebelah Timur : Jl. Kapt Sumarsono  
 Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk

GSB : ½ Lebar jalan + 1 m

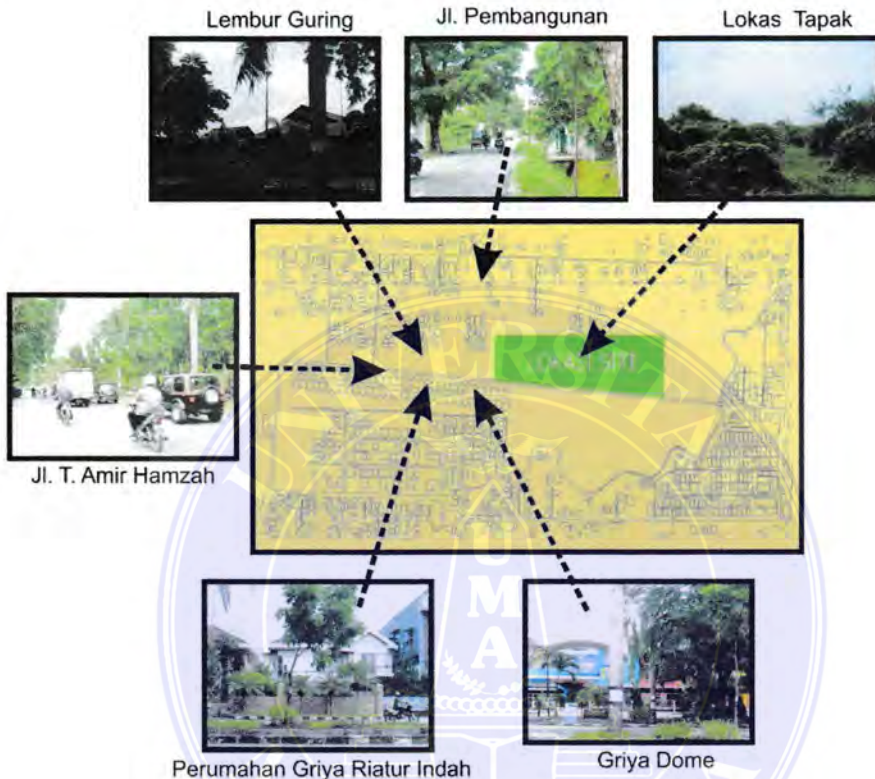
KDB : 60 %

Infrasrtuktur :

- a) Jalan Raya : Jalan Utama Jln. Kapt Sumarsono.
- b) Listrik : Sudah masuk listrik.
- c) Air : Air bersih/PAM .
- d) Angkutan / Transportasi : Taxi, becak, kendaraan umum, kendraan pribadi
- e) Vegetasi yang ada di sekitar lokasi site sangat kurang.

## 2.4 Lokasi yang terpilih

Lingkungan di sekitar site terdiri dari beberapa macam bangunan yang dapat dijadikan sebagai acuan menuju lokasi site. Bangunan tersebut antara lain Lembur Kuring, Perumahan Griyatur indah, Griya Dome.



Gambar 6. Lingkungan di sekitar site

Pemilihan site ini juga berdasarkan pertimbangan antara lain :

- Letaknya didaerah jaringan jalan utama yaitu Jl T. Amir Hamzah yang dapat dengan mudah dilalui dengan kendaraan Pribadi, becak , Taxi , sehingga memudahkan untuk pencapaian kedalam site, oleh semua lapisan masyarakat serta keamanan yang terjamin, sedangkan lokasi pada alternative kedua akses pencapaiannya sangat jauh dari pusat kota.
- Lokasi pada alternative ke dua hanya dapat di capai melalui Kapt. Sumarsono sehingga menyulitkan akses pencapaian dalam site.



Sedangkan pada alternative pertama akses site dapat di lalui melalui Jl. T. Amir Hamzah dan Jl. Pembangunan sehingga terdapat jalan alternative menuju site.

- Lokasi pada alternative kedua memiliki potensi kemacetan lebih besar dari pada lokasi alternative ke dua disebabkan karena terdapat persimpangan Jl.Kapt Muslim dan Kapt Sumarsono.

## 2.5 Deskripsi proyek



Gambar 7. Lokasi Site yang terpilih

Nama Proyek	: GRAHA PERNIKAHAN DI KOTA MEDAN
Lokasi	: Jl. T. Amir Hamza / Jl. Pembangunan , Kel. Helvetia Timur, Kec.Medan helvetia, Medan, Sumatera Utara
Luas Site	: ± 20.000 M <sup>2</sup>
Batasan Site	:
Utara	: Pom Bensin
Timur	: Jl. Pembangunan
Selatan	: Perumahan Taman Anggrek
Barat	: Jl. T Amir Hamza
Status proyek	: Fiktif

Graha Pernikahan ini dirancang menggunakan konsep dan tema Arsitektur Simbolis dengan mengaplikasikan Arti sebuah pernikahan itu sendiri.

Fasilitas yang disediakan di Graha Pernikahan ini adalah terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang:

**Fasilitas Utama :**

- Wedding Hall
  - Banquet Hall
  - Garden Hall ( Open Dinning)

**Fasilitas Penunjang :**

- Main Hall
- Wedding Organizer
- Konsultan Pernikahan
- Gallery
- Cafe
- Bridal salon dan penyewaan pakaian
- Studio Foto dan video Shooting
- Souvenir dan Gift shop
- Biro Perjalanan
- Mobil Pengantin
- Toilet
- Parkir Area
- Mushola

## 2.6 Tinjauan Pustaka Proyek

Tinjauan pustaka proyek berisi teori dan literatur tentang pengertian Graha pernikahan di Kota Medan dan study banding dengan proyek sejenis .

### 2 6.1 Pengertian Graha Pernikahan di Kota Medan

**Graha** :  
 “Bangunan, kantor, rumah tinggal, dan sebagainya”  
 ( Poerwadarminta, 1989).

**Pernikahan** :  
 “Upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara hukum agama, hukum negara, dan hukum adat.”  
 (Abdel 2008).

**Di** :  
Kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.  
( Poerwadarminta, 1989).

**Medan** :  
Ibu Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan pengertian kata – kata yang membentuk judul di atas, dapat disimpulkan bahwa “GRAHA PERNIKAHAN DI MEDAN” merupakan suatu bangunan yang menjadi tempat kegiatan pernikahan, dimana berbagai sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan pernikahan tersebut, yang terdapat di Kota Medan.

Fungsi dari bangunan Graha pernikahan di Medan adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan segala kebutuhan pernikahan secara mudah dan lebih praktis mulai dari berbagai kebutuhan fisik yang harus di penuhi sampai kebutuhan yang bersifat non–fisik serta di lengkapi dengan sarana–sarana untuk dapat menampung berbagai aktivitas menjelang pernikahan.

## 2.7 Study banding proyek sejenis

Study banding proyek sejenis yaitu terdiri dari Graha Nusantara dan Function Hall di Jakarta Timur dan Keong Mas Exclusive Garden Party di Jakarta Timur.

### 2.7.1 Graha Nusantara Wedding dan Function Hall

Graha Nusantara dan Function Hall berlokasi di Jl. D. I. Panjaitan Jakarta Timur dengan tempat strategis dan memiliki nilai prestigious tinggi, dengan kapasitas undangan maksimum 1,200 orang.



Gambar 8. Graha Nusantara Wedding dan Function Hall

Sarana yang dapat di berikan oleh pengelola gedung di Graha Nusantara Wedding dan Function Hall:

Ruangan Tambahan:

- -1 (Satu) Ruang Rias Pengantin (20 m<sup>2</sup>-max 8 orang)
- -2 (Dua) Ruang Tunggu Keluarga (masing-masing 30 m<sup>2</sup>-15 orang)
- -1 (Satu) Ruang Makan VIP (50 m<sup>2</sup>-30 orang)
- Kapasitas Ruangan: 800-1,200 orang untuk Standing Party
- Luas Ruangan: +/- 900 m<sup>2</sup>
- Tinggi Plafon: 7.5 m Luas Stage: 9mx5m
- Kapasitas Parkir Mobil: 500-600 mobil
- Waktu Acara:
  - Siang (11.00-14.00)
  - Malam (19.00-22.00)
- Sound System tersedia: 2,500-3,500 W
- Listrik disediakan: 5,000 Watt

Graha Nusantara wedding dan function hall yang di ambil untuk di terapkan pada bangunan Graha Pernikahan adalah bentuk bangunan yang bujur sangkar.

### 2.7.2 Keong Emas Exclusive Garden Party

Keong Emas Exclusive Garden Party terletak di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur. Keong Emas di Taman Mini Indonesia Indah memberikan nuansa unik dan mewah untuk Garden Party. Dengan lokasi yang strategis, keong emas juga memiliki nilai historis dengan kebanggaan tersendiri.



Gambar 9. Keong Emas Exclusive Garden Party.

- Luas Taman: 40m x 120m
- Ruang Tambahan: - 1 (Satu) Ruang VIP (max 10 orang)  
- 1 (Satu) Ruang Tunggu Keluarga (15 orang)  
- 1 (Satu) Ruang Akad (15 orang)
- Mesjid Diponegoro
- Kapasitas Ruangan: 500-1,200 orang untuk Standing Party  
Panjang Stage: 8m
- Kapasitas Parkir Mobil: 300 mobil
- Waktu Acara:
- Malam (19.00-22.00)
- Sound System Tersedia: 2,500-3,500 Watt
- Listrik Disediakan: 10,000 Watt

Konsep Keong Mas Exclusive Garden party yang dapat diambil untuk di terapkan pada Graha pernikahan adalah Landscape dan penataan area hijau.





## BAB III

### INTERPRETASI DAN ELABORASI TEMA

#### 3.1 Tinjauan Pustaka Tema

Tema yang digunakan pada perencanaan “GRAHA PERNIKAHAN DI MEDAN” adalah arsitektur simbolis, pada bagian ini akan membahas mengenai latar belakang munculnya tema arsitektur simbolis, pengertian arsitektur simbolis, tujuan arsitektur simbolisme.

##### 3.1.1 Definisi Tema Arsitektur Simbolis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 :

- Simbol (kata benda) : Lambang.
- Simbol (adjektif) : Sebagai lambang, menjadi lambang, mengetahui lambang.
- Simbolisme : Perihal pemakaian simbol (lambang) untuk Mengekspresikan ide-ide.

*Dorothy*, 1952 mengatakan **Simbol** berasal dari kata *symballo* yang berasal dari bahasa Yunani. *Symballo* artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu.

Menurut *Charles Sanders Peirce* dalam Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural, simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian (arbitrary relation) antara penanda dan petanda (Noth, 1995). Dalam *Meaning and Behavior in the Built Environment*, ia juga membagi sign menjadi 3 yaitu:

1. Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
2. Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama.

Di sini rancangan bangunan dimulai dengan memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.

3. Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

### 3.1.2 Pengertian Tema Arsitektur Simbolisme

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis (Noth, 1995). Arsitektur, yaitu : Seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab, Sedangkan Simbolisme, yaitu :Sebagai tanda atau lambang, ekspresi secara langsung, dapat juga menggambarkan suatu ide abstrak, tidak ada kemiripan antara bentuk, tanda dan arti.

**Arsitektur Simbolis** adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan.

Ada beberapa jenis simbol yang dikaitkan dengan simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolis dan pesan langsung yang disampaikan oleh simbol, yang semuanya ditampilkan pada bentuk-bentuk tertentu, yaitu :

#### 1. Simbol yang agak tersamar

Menyatakan peran dari suatu bentuk, misalnya pabrik yang berbentuk gerigi. Bangunan pabrik dengan ruang yang besar dan luas sesuai dengan kebutuhan proses produksi dalam ruang tersebut. Karena luas ruangan dibutuhkan penyelesaian atap khusus untuk memasukkan cahaya agar ruangan sebesar itu tidak gelap. Hasilnya berupa bentuk atap gerigi.

Sebetulnya bentuk itu menggambarkan peranannya sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam. Pemakaian bentuk tersebut digunakan berulang-

ulang dengan tujuan yang sama pada pabrik, sehingga akhirnya bentuk tersebut dikenal masyarakat sebagai bentuk simbolis pabrik yang berperan sebagai bentuk yang memasukkan cahaya ke dalam.

## 2. Simbol Metaphora

Simbol ini berdasarkan pada pandangan seseorang terhadap bentuk bangunan yang dilihat dan diamatinya. Baik dari bentuk keseluruhan atau terhadap bagian masyarakatnya, yaitu tingkat kecerdasan dan pengalamannya, sebab seseorang itu selalu membandingkan bangunan yang diamatinya dengan bangunan atau benda lain. Metafora merupakan suatu ungkapan bentuk yang mengharapakan tanggapan dari para pengamat.

Tanggapan tersebut dapat berbeda untuk setiap orang tergantung pada latar belakang tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Beberapa kesuksesan metafora dapat dirasakan dalam perancangan arsitektur.

### a. Pemakaian metafora secara lugu dan langsung.

Merupakan penggunaan metafora secara lugu dan langsung serta terang-terangan. Bentuk ini biasanya menggambarkan fungsi dari bangunan tersebut untuk maksud tertentu. Seperti diterangkan di atas bahwa simbolisme metafora yang dipakai dan terapkan secara lugu di dalam aplikasinya dengan terus terang mengambil bentuk langsung dari bentuk yang akan dimetaforkannya. Sehingga pemahaman bentuk bangunan tidak akan jauh berbeda dari pemahaman terhadap benda yang ditransformasikan. Hal ini menyebabkan penafsiran terhadap bangunan itu sendiri tidak lebih dari apa adanya.

Di dalam pemaknaan bentuk pemakaian secara lugu cenderung tidak memiliki suatu pemaknaan apapun di dalam bentuk penampilannya kecuali bentuk aslinya, berarti tidak mempunyai pemaknaan filosofi yang mendalam terhadap bangunan.

### b. Pemakaian secara tidak langsung, tersamar.

Suatu bentuk penerapan yang tidak secara langsung terang-terangan mengambil bentuk dari suatu hal, melainkan melalui tahap transformasi. Hal ini mengakibatkan adanya tanggapan yang berbeda dari setiap



pengamat terhadap bangunan tersebut. Contoh bangunan yang mengambil bentuk penerapan ini adalah *T. W. A Kennedy Airport, USA*. Ada yang mengartikan seperti burung pesawat yang siap-siap untuk terbang, dll.



Gambar 10. T. W. A Kennedy Airport, USA.

Selain mengungkapkan sesuatu, juga ada kiasan-kiasan metafisik yang menggambarkan alam seperti binatang, tumbuhan. Keinginan dan rasa tidak sadar diri kepada imajinasi alam dan perkembangan teknologi dipadukan dengan nilai dan perasaan. Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa banyak perancang yang mengambil simbolisme dalam perancangannya untuk mendapatkan pengakuan umum dari pengamatannya. Manusia butuh untuk ditawarkan beberapa ide dan bentuk yang dapat membawa kehidupannya pada suatu situasi yang memiliki makna.

### 3. Simbol Tanda Pengenal

a. Masyarakat mengenal mesjid dari bentuk kubahnya. Pada umumnya bentuk kubah mewakili mesjid secara keseluruhan. Bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur sebab bahan yang ada terbatas dan menuntut perlakuan struktur seperti itu. Karena pemakaian yang terus menerus pada jenis bangunan yang itu-itu saja, bentuk yang disepakati oleh masyarakat sebagai simbol mesjid, meskipun bentuk ini tidak fungsional lagi karena ada bahan-bahan lain yang tidak menuntut perlakuan struktur yang melahirkan bentuk kubah tadi.

- b. Tanda bulan-bintang sebagai simbol Agama Islam
- c. Bentuk gereja yang ditandai dengan salib, patung Bunda Maria, Yesus Kristus, dll
- d. Pura dijumpai ukiran-ukiran dan patung-patung dalam agama Hindu.
- e. Dalam Agama Buddha dijumpai lambang-lambang seperti Stupa, Mandala, Dharma Cakra, dll.

Beberapa contoh bangunan yang menjadi simbol :

- Simbolisme burung hantu, sebuah mall di Washington DC memiliki penataan site sehingga taman dan jalan membentuk image burung hantu.



Gambar 11. site mall di Washington DC

- Belisks, merupakan simbol yang berhubungan dengan Dewa Matahari Mesir, Osiris. Gambar di samping adalah monumen Washington, Place de Concorde di Paris; sebuah obelisk Mesir dan menara Eiffel.



Gambar 12. Obelisk , dan eiffel

### 3.1.3 Tujuan Tema Arsitektur Simbolis

Tema Arsitektur simbolis diharapkan masyarakat dapat mengenal dan mengingat dengan mudah bangunan tersebut, dan dapat menjadi media penghantar komunikasi kepada masyarakat tentang bangunan tersebut.

Menurut *Egon Schirmbeck* dalam buku "*Form, Idea and Architecture*", prinsip-prinsip perancangan simbolisme dalam arsitektur adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan urutan-urutan ruang yang berbeda guna mengingatkan orang pada 'tempat' sambil orang berjalan melalui ruang. **Karakteristik arsitektural** : kombinasi dari unit-unit denah yang sama atau serupa dalam pengaturan yang beda. Pengorganisasian ruang-ruang sempit (jalan dan jalan kecil) dengan ruang-ruang lebar (lapangan).
2. Pencampuran fungsi-fungsi yang berbeda guna meningkatkan kontak sosial, berbeda dengan pemisahan akan fungsi oleh gerakan modern di tahun 1920an dan 1930an. **Karakteristik arsitektural** :Pengaturan tata guna yang berbeda dalam batas sebuah bangunan dan perhubungan langsung dari zona-zona ini – contohnya di sepanjang suatu jaringan jalan public.
3. Arsitektur sebagai media komunikasi. Penerimaan Arsitektur melalui banyak lapisan. Arsitektur sebagai pembawa simbolisme dan informasi. **Karakteristik arsitektural** :Perlengkapan akan kebutuhan fungsional, structural dan lainnya untuk penggunaan khusus oleh elemen-elemen ikonografik, metaforik dan elemen-elemen yang berhubungan.
4. Penekananan pada 'artifisialitas' dari arsitektur. Pemisahan dari kawasan lahan alamiah dan volume ruang buatan. Pemisahan ruang luar alamiah dari 'ruang interior buatan'. **Karakteristik arsitektural** :Pembatasan terhadap elemen-elemen rancangan geometris yang jelas dan lazim menonjolkan mutu sintetik dari arsitektur pada suatu kawasan lahan.
5. Rancangan bentuk dari suatu ruang sesuai dengan mutu 'dasar'nya – contoh : merancang ruang menurut bayangan yang terbentuk oleh bangunan dan mengorientasikan bangunan sesuai dengan arah angin. **Karakteristik arsitektural** :Alokasi dan orientasi dari elemen-

- elemen suatu ruang sesuai dengan kondisi-kondisi sosial dan fisik yang ditentukan.
6. Perbedaan dan penentuan dari identitas suatu ruang melalui penerangan (alami). **Karakteristik arsitektural** :Alokasi yang tegas dari zona-zona gelap dan terang atau elemen-elemen ruang pada denah dan potongan.
  7. Peralihan langsung dari satu volume ke volume yang lain. Integrasi dari ruang-ruang interior dan eksterior. **Karakteristik arsitektural** :Penciptaan zona-zona ruang yang ‘mengalir’ dan pengaturan yang bebas (dari kolom dan dinding) pada elemen yang mengikat ruang.
  8. Pemisahan muka bangunan dan badan bangunan (ruang). Muka bangunan sebagai suatu sumber informasi ‘dua dimensi’, bebas dari kelompok ruang.**Karakteristik arsitektural** :Zona ruang dan daerah lantai adalah bebas dari kebutuhan formalnya sendiri dan dari ‘muka bangunan utama’ tempelan.
  9. Pertalian ruang atau bangunan melalui suatu ‘rantai kejadian’, sebagai suatu pengingat akan ‘tempat’ dan pengenalan akan karakteristik ruang yang khas.**Karakteristik arsitektural** :Urut-urutan artifak yang khas berbeda untuk menegaskan ruang. Urut-urutan bentuk ruang atau perbatasan ruang yang khusus berbeda

### 3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema akan di bahas mengenai hubungan tema dengan kasus proyek,penerapan tema pada kasus proyek,dan studi banding tema.

#### 3.2.1 Hubungan Tema dengan Kasus Proyek

Hubungan tema dengan judul tugas akhir Graha Pernikahan adalah sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Karena tema arsitektur simbolis mengandung suatu faham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam.

### 3.2.2 Penerapan Tema Pada Kasus Proyek

Penerapan tema Arsitektur Simbolis pada Graha pernikahan terdapat pada façade bangunan, dan landscape. Penerapan tema pada façade bangunan dan landscape masing-masing mempunyai makna. Pada façade bangunan makna terdapat sebuah cincin pernikahan, dimana cincin pernikahan berbentuk lingkaran yang melambangkan keabadian. Cincin pernikahan dianggap sebagai lambang pernikahan yang abadi, cincin juga dianggap akan mengabadikan hubungan dua orang yang saling mencintai. Makna Pada landscape terdapat beberapa lingkaran, dimana lingkaran tersebut melambangkan sebuah perputaran kehidupan manusia dari kecil menuju dewasa, dimana dirinya sudah bisa menentukan kehidupannya. Di beberapa lingkaran tersebut terdapat sebuah kolam dimana kolam tersebut terdapat sebuah tugu, ini melambangkan bahwa pernikahan itu tidak gampang untuk di jalani karena begitu banyak hal yang akan dihadapi di dalam pernikahan.

### 3.2.3 Study Banding Tema

#### 3.2.3.1 Studi banding Proyek Sejenis Dengan Tema Yang Berbeda

##### 1. One Eleven Wedding Hall

One Eleven Wedding Hall berada di daerah yang terletak di jalan Jl. Gatot Subroto kav.94. Bangunan ini memiliki luas bangunan 900 m<sup>2</sup> yang dapat menampung 500-1.000 orang standing party dengan tambahan 1 ruang VIP dan 2 ruang keluarga. Pada One Eleven Wedding Hall ini menyediakan 2 paket pernikahan yaitu paket pernikahan Internasional dan paket pernikahan tradisonal dan waktu acara di adakan di malam hari antara pukul 19:00 sampai pukul 20:00. Bangunan ini menggunakan tema arsitektur modern hal ini terlihat pada exterior bangunan dan interior bangunan.



Gambar 13. exterior dan interior one eleven wedding hall

### 3.2.3.2. Studi banding Proyek Tidak Sejenis Dengan Tema Yang Sama

#### 1. Sydney Opera House

Sydney Opera House berada di Sydney, New South Wales, Australia yang merupakan salah satu bangunan menakjubkan dan terkenal pada abad ke-20. Bangunan ini berkapasitas 25.000 orang. Bangunan memiliki 1000 ruangan mencakup 5 teater, 5 studio latihan, 2 aula utama, 4 restoran, 6 bar dan beberapa toko souvenir.



Gambar 14. Exterior Syney Opera House

Atap Opera House terbuat dari 1.056.000 lantai granit sedangkan interiornya dilapisi granit merah muda dan plywood. Sydney Opera House mulai dibangun tahun 1940.

#### 2. The Clyde Auditorium (The Armadillo)

Bangunan ini dirancang oleh Norman Foster dan terletak di pinggir sungai Clyde, sebelah barat jembatan Kingston dan pusat kota.

Bangunan ini dijuluki “The Armadillo” karena bentuknya diadopsi dari binatang bernama sama yaitu armadillo (trenggiling).



Gambar 15. Tampak Clyde Auditorium dari sungai

Bangunan ini mampu menampung 3000 orang untuk kepentingan pertemuan tingkat dunia. Bangunan ini terdiri dari auditorium, aula ekshibisi dan ruang seminar. Strukturnya terbuat dari cangkang yang dilapisi alumunium yang terpisah-pisah dan diatur secara bertimpa menciptakan bentuk yang unik pada skyline.

Kompleks bangunan secara keseluruhan seluas 25 Ha di mana di dalamnya termasuk kompleks ekshibisi, konferensi dan kompleks hiburan dengan arena berkapasitas 12.500 orang sementara The Armadillo sendiri merupakan bangunan tambahan yang dibuka tahun 1997.

### 3. Notre Dame du Haut – Le Corbusier

Notre Dame du Haut merupakan master piece dari Le Corbusier yang dibangun pada tahun 1955 dengan langgam ekspresionis modern. Bangunan ini berupa kapel yang dibuat tanpa mementingkan prinsip kebebasan, melainkan mementingkan kemurnian alam. Kapel ini terletak di atas kaki bukit di pegunungan Vosges. Secara keseluruhan, bentuk bangunan ini sederhana tetapi juga rumit. Dikatakan sederhana karena bangunan terbentuk dari bidang atap dan dinding massif dari beton kasar sehingga memberikan citra berani tetapi sederhana. Dikatakan rumit karena bangunan tidak seperti kapel pada umumnya, pertemuan bidang dinding dan atap tersusun secara diagonal membentuk perbedaan yang sangat kontras.

Pada bagian depan dinding bagian selatan dan timur yang cekung seakan tertarik ke suatu titik tertentu di bawah atap yang menggantung (over hang) yang sangat lebar. Sedang pada bagian belakang, dinding utara dan barat berbentuk melengkung hingga ke menara tanpa atap. Antara utara dan barat dipersatukan dengan sebuah pintu di antara dinding yang melengkung.



Gambar 15. Tampak Notre Dame Du Haut

Ruangan pada bagian dalam berbentuk segi empat yang tidak teratur memanjang ke tenggara sampai ke altar. Pada rancangan kapelnya, Le Corbusier memadukan potensi-potensi alam pada daerah tersebut dengan makna-makna religius Kristiani sehingga bentuknya mengandung banyak arti dan memberi bermacam-macam simbol. Sudut dinding yang menjorok ke atas diasumsikan sebagai haluan kapal. Atapnya diibaratkan sebagai perahu Nabi Nuh yang miring pada sisinya yang menyelamatkan umat manusia dari air bah. Kapel yang merupakan perpaduan gaya purbakala dan gaya Kristian ini menggunakan sistem struktur dinding pemikul dan atapnya merupakan suatu struktur rongga yang ditopang sebagian kolomnya dan sebagian lagi menopang pada blok di puncak dinding.

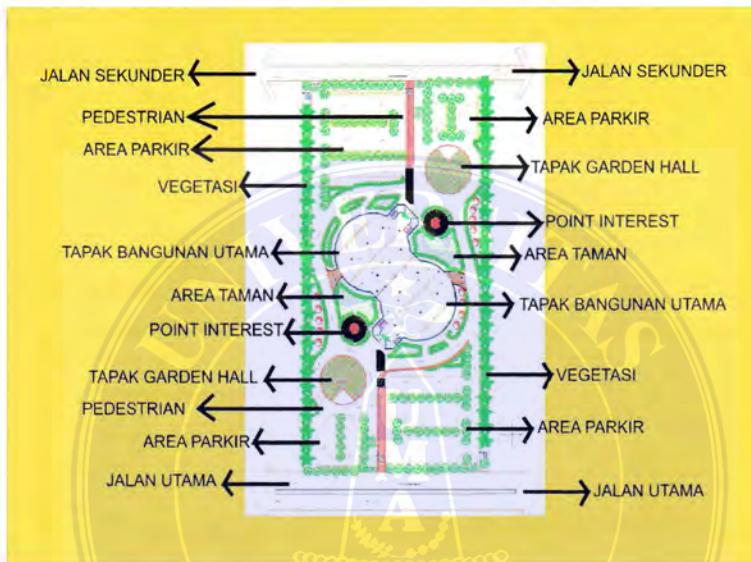
Bagian interior kapel, dinding, atap dan lantainya membentuk kurva menuju altar, mengikuti bentuk alami dari lembah. Bentuk kompleksnya bermula dari tema parabola yang terdapat pada dinding timur untuk memantulkan suara dari luar altar kembali ke lembah. Bentuk geometri dari bangunan ini didapat dari gaya bangunan Le Corbusier terdahulu yaitu fractal dan bentuk-bentuk alami yang membuat Ronchamp menjadi bangunan post modern pertama.



## BAB V KONSEP

### 5.1 KONSEP TAPAK

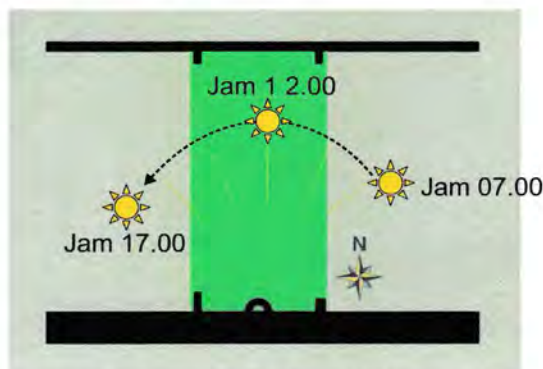
Konsep tapak pada perencanaan Graha Pernikahan ini adalah Konsep Orientasi Matahari, Konsep akibat Pengaruh Hujan, Konsep akibat Pengaruh Angin , Konsep vegetasi, Konsep ME-SE, Konsep Orientasi View.



Gambar 45. Konsep tapak

#### 5.1.1 KONSEP MATAHARI

Melihat dari arah Orientasi Matahari maka panas terbesar terjadi pada siang hari sehingga memerlukan upaya agar dapat mengurangi intensitas panas yang timbul dari pergerakan matahari tersebut.



Gambar 46. Arah Orientasi Matahaari

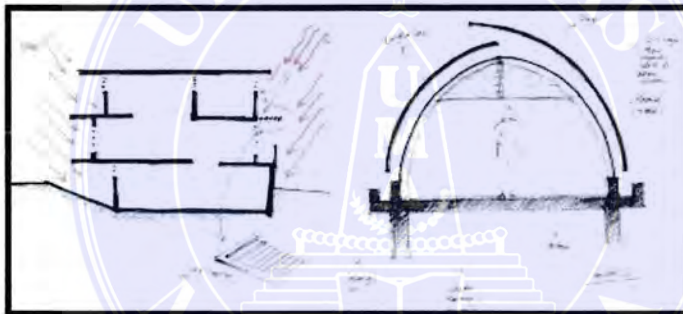
Untuk mengurangi panas di dalam site akibat dari pengaruh cahaya matahari khususnya pada siang hari, maka konsep yang dilakukan pada perencanaan Graha Pernikahan di Medan adalah :

a) Pemanfaatan Vegetasi



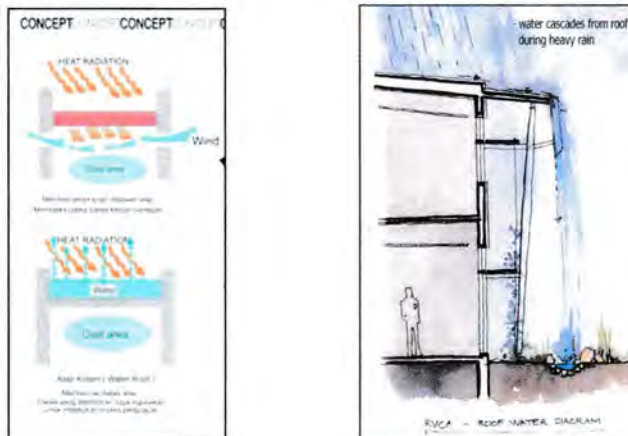
Gambar 47. Pemanfaatan Vegetasi

b) Membuat bukaan-bukaan pada bangunan



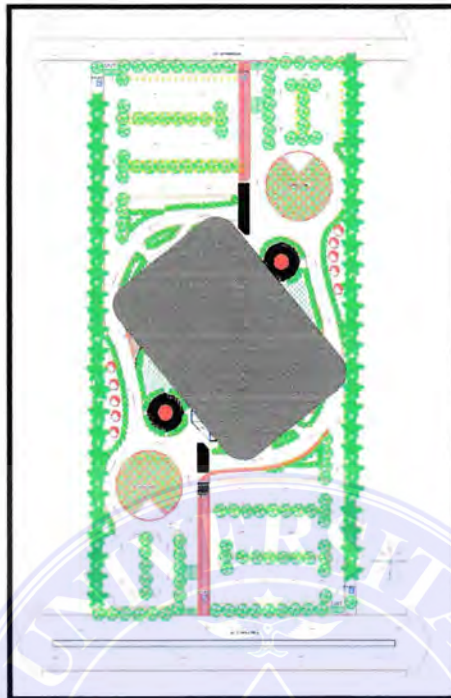
Gambar 48. Membuat bukaan- bukaan pada bangunan

c) Menggunakan dan memanfaatkan elemen air



Gambar 49. Menggunakan dan memanfaatkan elemen air

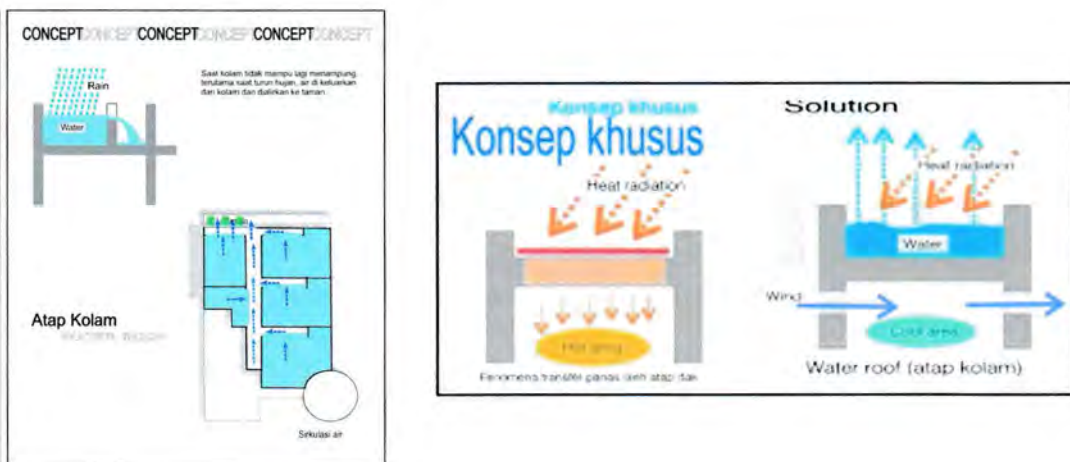
d) Peletakan arah bangunan searah horizontal site



Gambar 50. Peletakan arah bangunan searah horizontal site

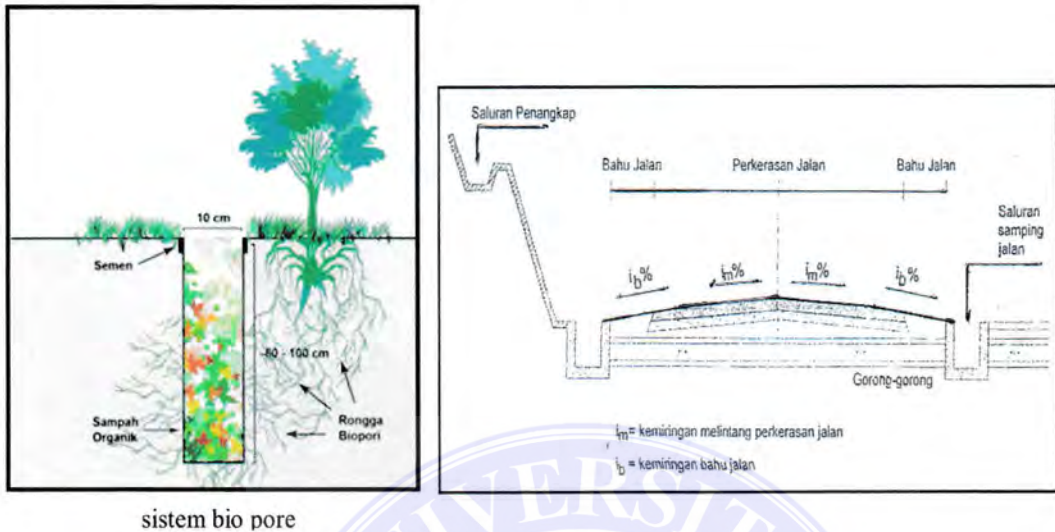
5.1.2 KONSEP AKIBAT PENGARUH HUJAN

Air hujan dapat juga dimanfaatkan sebagai Water Roof dalam konsep perencanaan Graha Pernikahan. Air hujan dapat juga dimanfaatkan sebagai pencegah panas matahari pada bangunan yang menggunakan dak beton dan dapat digunakan sebagai air cadangan.



Gambar 51. Water roof

Untukantisipasi terjadinya banjir akibat dari curah hujan yang tinggi maka digunakan konsep *Biopori dan Sistem Drainase*..

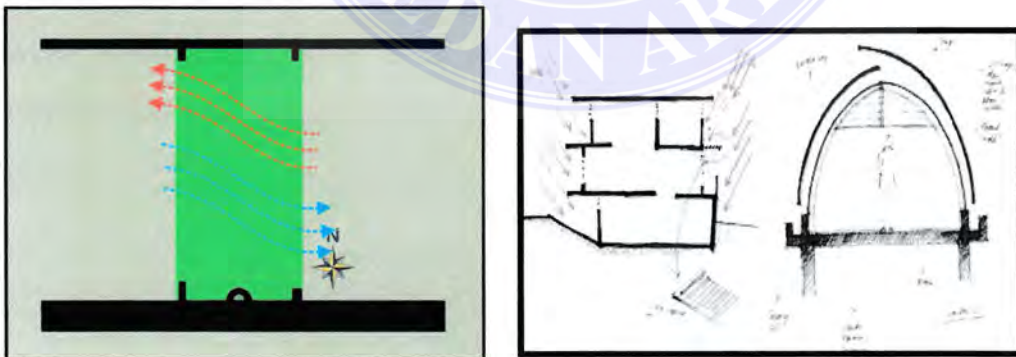


sistem bio pore

Gambar 52. Konsep Biopori dan sistem Drainase

### 5.1.3 KONSEP ANGIN

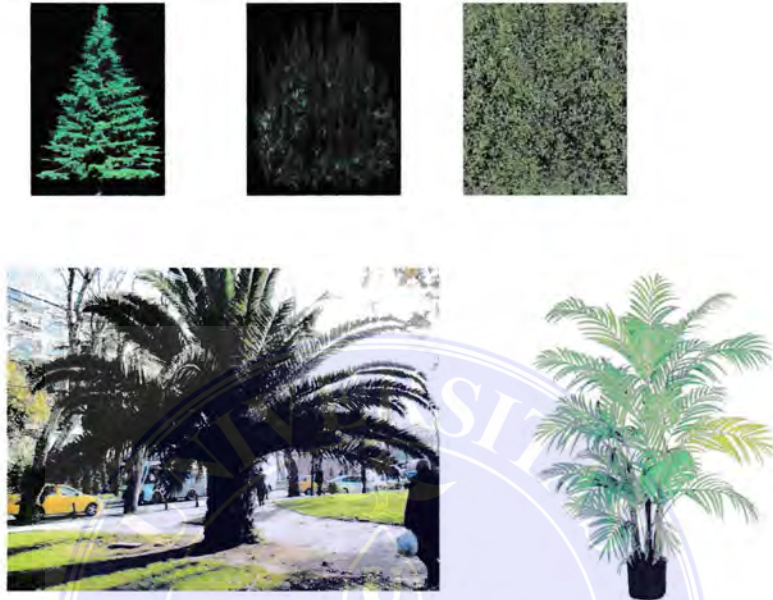
Pergerakan angin dapat dimanfaatkan mengurangi kelembaban pada bangunan dan mengurangi panasnya sinar matahari dengan memaksimalkan bukaan pada bangunan.



Gambar 53. Pemaksimalan bukaan pada bangunan

### 5.1.4 KONSEP VEGETASI

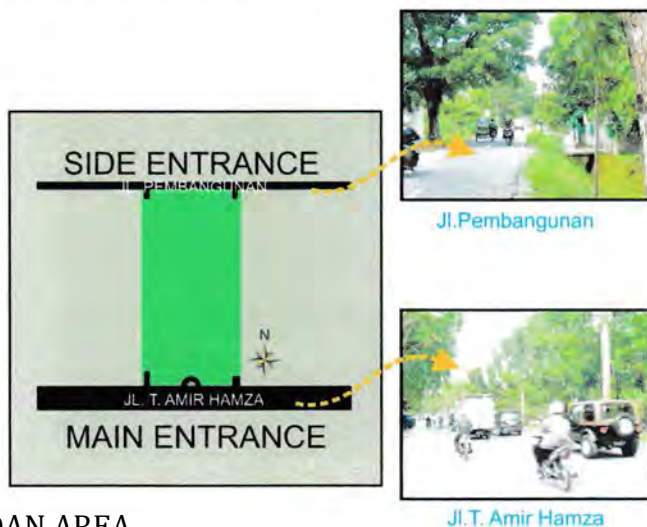
Konsep vegetasi yang dilakukan adalah dengan tetap mempertahankan vegetasi yang telah ada di dalam site, kemudian menanam pohon-pohon pelindung dan pohon hias.



Gambar 54. Pohon Pelindung dan Pohon Hias

### 5.1.5 KONSEP ME-SE

Main Entrance di letakkan pada sisi site yang terhubung dengan Jalan T. Amir Hamzah sedangkan Side Entrance di letakkan Pada sisi site yang berhubungan dengan Jalan Pembangunan. (Gambar 55)

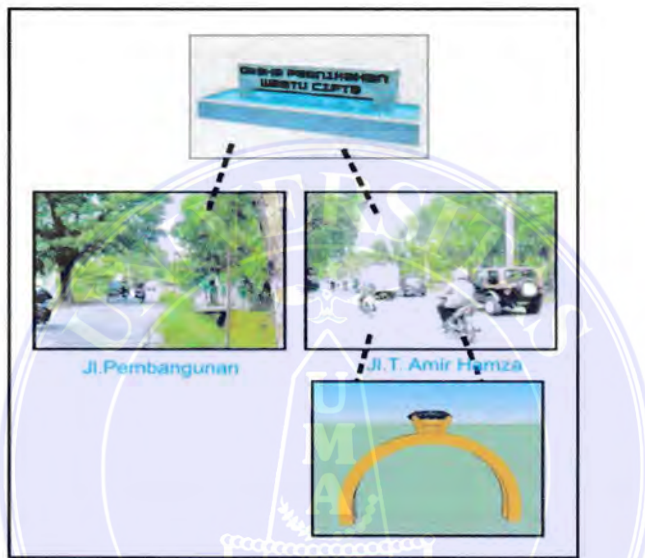


Gambar 55. Konsep ME - SE

### 5.1.6 KONSEP VIEW

Untuk memudahkan pengguna bangunan yang akan menuju site di buat sebuah pengarah jalan atau pencapaian yaitu berupa Gerbang atau gate untuk masuk dan keluar dan dapat di jadikan view dari luar dan kedalam site.

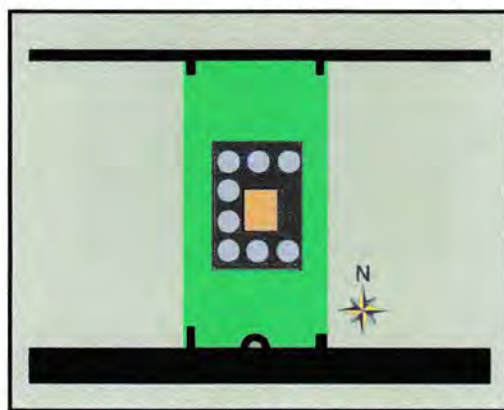
Untuk View dari Jalan T. Amir Hamzah dibuat tugu dan gerbang masuk kedalam lokasi tapak, sedangkan pada Jalan Pembangunan juga dibuat Gerbang Keluar dengan panduan pengarah jalan.



Gambar 56. Konsep View

### 5.2 KONSEP MASSA BANGUNAN

Massa bangunan yang digunakan pada perencanaan Graha Pernikahan adalah Massa tunggal, dimana fungsi bangunan dibuat massa tersendiri dengan maksud dan tujuan untuk memudahkan pengaturan ruang.

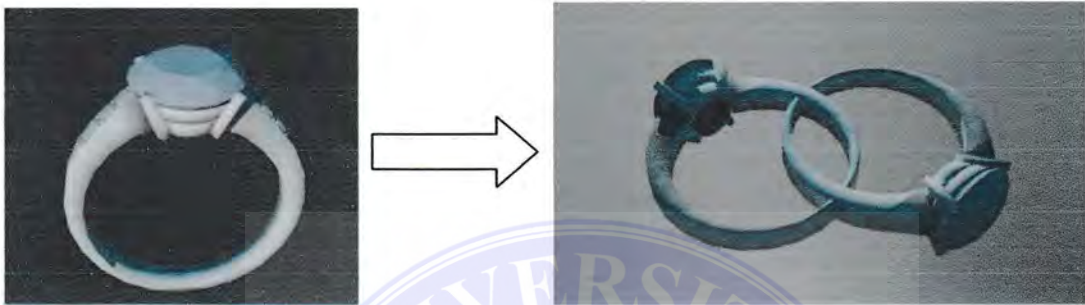


### MASSA TUNGGAL

Gambar 57. Massa tunggal

### 5.2.1 Bentuk Massa Bangunan

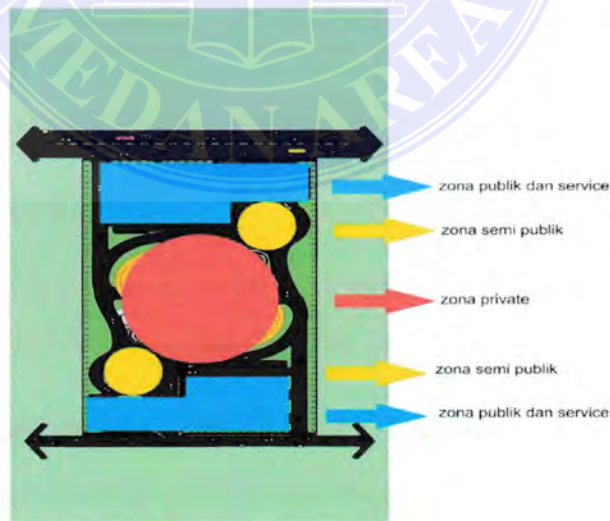
Bentuk massa bangunan merupakan bentuk Cincin yang mendapat penambahan dan pengurangan bentuk dengan fasade bangunan yang menampilkan dua buah lingkaran yang berkait dalam posisi terlentang, sebagai symbol cincin pernikahan.



Gambar 58. Bentuk Massa Bangunan

### 5.2.2 Penzoningan

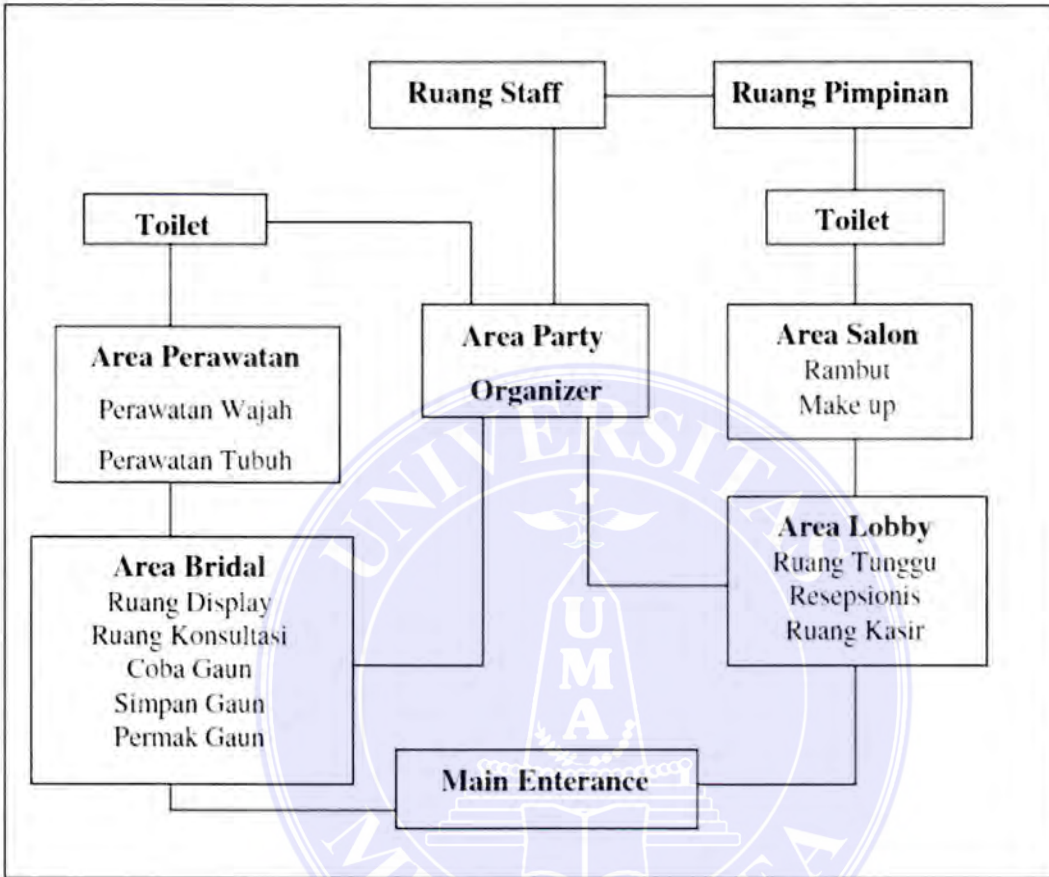
Pembagian zona pada site di bagi menjadi 2, dimana zona A yang merupakan zona publik dan semi publik sedang zona B merupakan zona private dan service. Pembagian zona ini berdasarkan fungsi ruang yang ada pada Graha Pernikahan.



Gambar 59. Konsep Penzoningan

### 5.3 KONSEP HUBUNGAN RUANG

Ruang didalam Graha Pernikahan memiliki pola hubungan ruang seperti gambar berikut :



Gambar 60. Pola Hubungan ruang

### 5.4 KONSEP STRUKTUR

Konsep struktur pada perencanaan Graha Pernikahan antara lain Konsep Modul Bangunan, Konsep Bahan Bangunan, Struktur Bangunan.

#### 5.4.1 MODUL BANGUNAN

Modul dasar yang digunakan adalah berdasarkan penggunaan material pada bangunan dan juga berdasarkan anatomi tubuh manusia yaitu 30, 60 cm. Penggunaan Grid-grid juga dapat dijadikan modulasi bangunan dengan tetap memperhatikan estetika dan interior yang akan digunakan.

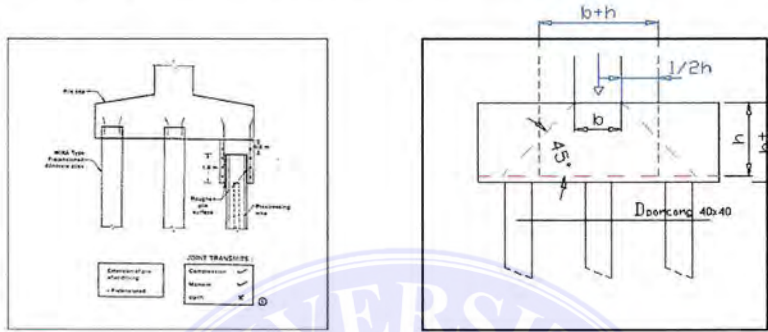


### 5.4.2 STRUKTUR BANGUNAN

Struktur bangunan yang digunakan adalah struktur rangka sehingga dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- Struktur Bawah, yaitu pondasi bangunan.

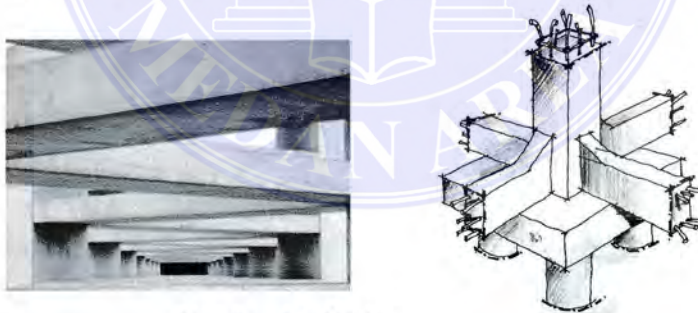
Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang



Gambar 61. Pondasi Tiang Pancang

- Struktur Tengah, yaitu badan bangunan.

Badan bangunan ini terdiri dari dinding, kolom, balok, pintu, jendela, dan jalusi. Sistem struktur yang digunakan adalah sistem rangka yaitu sistem yang terdiri dari kolom dan balok yang saling mengikat dan konstruksi pasangan batu bata dipleser untuk dinding.



Gambar 62. Portal

- Struktur Atas, yaitu penutup atap.



Gambar 63. Keramik dan Parkit

### 5.4.3. Konsep Bahan Bangunan

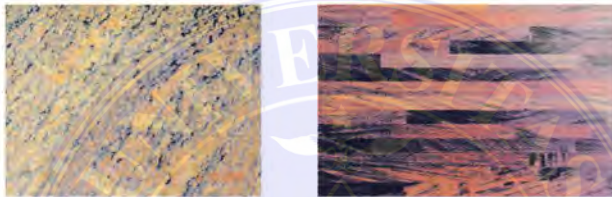
Untuk pemakaian bahan bangunan, hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Kualitas
- Mudah diperoleh
- Mudah dalam pelaksanaannya
- Ekonomi

Bahan bangunan yang digunakan untuk masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

#### ➤ Bahan Lantai

Menggunakan keramik, dan Parkit.



Gambar 64. Keramik dan Parkit

#### ➤ Bahan Dinding

Untuk bangunan utama menggunakan pasangan batu bata plesteran, beton praktis, dan Reflective Glass.



Gambar 65. Beton praktis, dan Reflective Glass.

#### ➤ Bahan Penutup Atap

Menggunakan menggunakan atap dak beton.



Gambar 66. Pemasangan dak beton

### ➤ Bahan Plafond

Menggunakan bahan gypsum (*board*).



Gambar 67. Pemasangan Gypsum

## 5.5 KONSEP UTILITAS

Konsep utilitas meliputi system penerangan, system penghawaan, system penangkal petir, system pencegah kebakaran, system plumbing, system akustik dan soundsystem, system komunikasi, system transportasi vertical, system instalasi listrik.

### 5.5.1 Sistem penerangan

Macam-macam penerangan :

- Penerangan Alami  
Dengan memanfaatkan cahaya matahari melalui atrium dan bukaan-bukaan/jendela pada bangunan.
- Penerangan Buatan  
Sumber tenaga listrik diperoleh dari suplai PLN sebagai sumber utama dan pengadaan genset sebagai cadangan bila terjadi keadaan darurat.

### 5.5.2 Sistem penghawaan

Sitem penghawaan atau pengudaraan yang digunakan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

- Penghawaan alami  
Sistem penghawaan yang tergantung pada faktor angin.
- Penghawaan buatan yang menggunakan bantuan alat/mesin untuk mengalirkan udara kedalam ruangan .

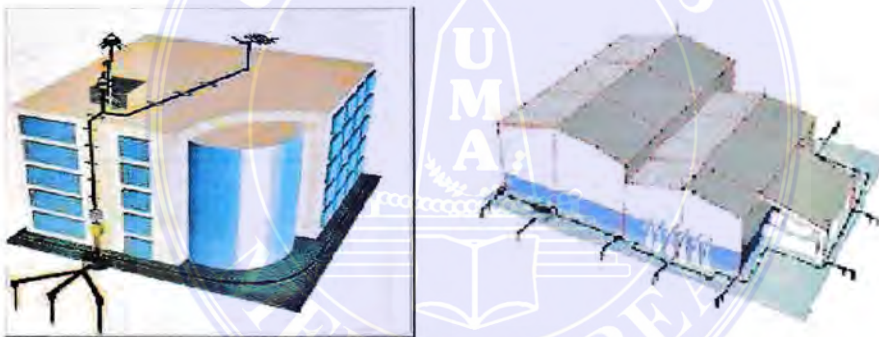


Gambar 68. Air Conditioner

### 5.5.3 Sistem Penangkal petir

Untuk penanggulangan terhadap bahaya Petir dapat Digunakan beberapa system, yaitu : Sistem Faraday atau Melsens.

Prinsip kerja sistem Faraday adalah : Suatu ruang didalam kurungan logam tidak peka terhadap pengaruh listrik dari luar. Dengan demikian ruang atau bangunan dapat diisolasi dari pengaruh listrik petir.



Gambar 69. bSistem Faraday

### 5.5.4 Sistem Pencegah Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran yaitu :

- Tanda bahaya
- Smoke Detector (Deteksi asap)
- Heat Detector (Deteksi panas)
- Flame Detector ( Alat deteksi nyala api)
- Pemadam Kebakaran Terdiri dari :
  - Sistem Sprinkle
  - Sitem Co<sup>2</sup>

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Fire Hydrant Pemadaman api

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

### 5.5.5 Sistem Plumbing

#### Sistem distribusi air bersih

Sistem pendistribusian air bersih yang digunakan adalah :

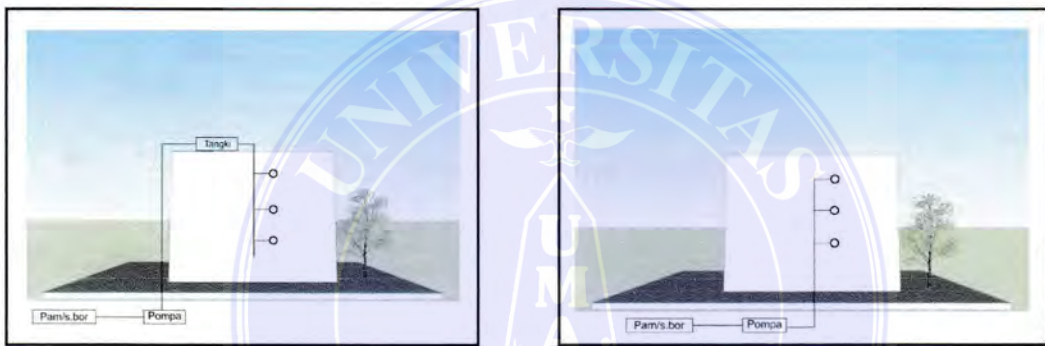
- Up Feed

Air bersih disalurkan keatas (vertikal) untuk dipakai dengan bantuan mesin.

pompa.

- Down Feed

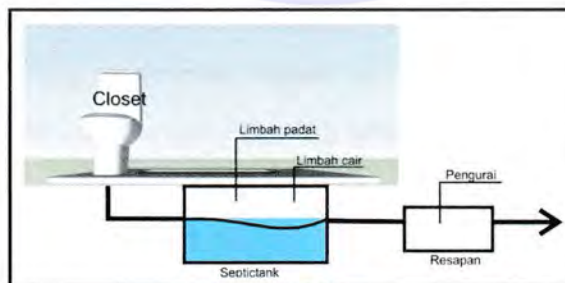
Air bersih dipompa naik keatas dan ditampung pada tangki dan kemudian disalurkan ke bawah untuk dipakai.



Gambar 70. Sistem Distribusi air bersih

#### Sistem Pembuangan Air Kotor

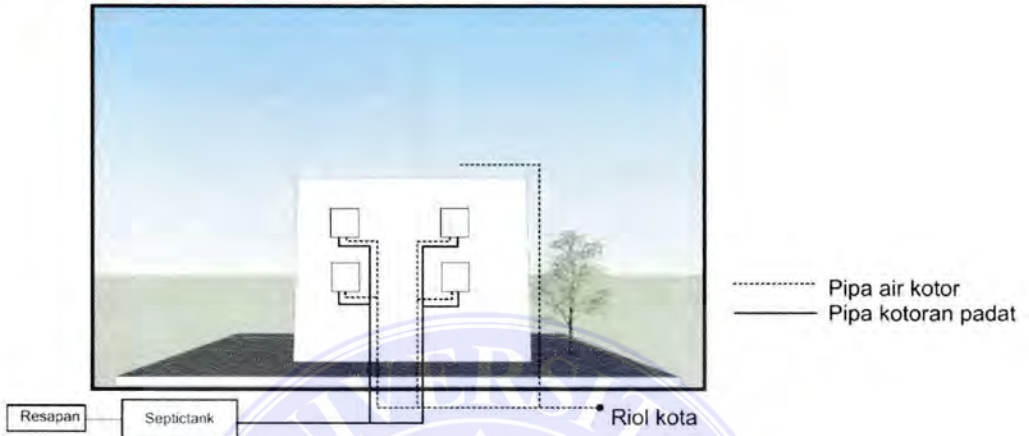
- Limbah Padat



Gambar 71. Sistem pembuangan limbah padat\

- **Limbah Cair**

Limbah/pembuangan yang bersal KM/WC, urinoir, air hujan, dapur dan tempat cuci yang disalurkan ke pipa-pipa terbuka/tertutup yang kemudian dialirkan kesaluran riol umum kota.



Gambar 72. Sistem pembuangan limbah cair

### 5.5.6 Sistem Akustik

.Bahan yang dapat digunakan untuk mengisolasi bunyi/suara antara lain:

- Ceiling dari accoustic tile, non combustible mineral fibre.
- Dinding dari gypsum board
- Glass woll

### 5.5.7 Sistem Komunikasi

Dengan fasilitas telex dan fasilitas telepon yang dapat digunakan untuk telepon biasa/lokal yang merupakan bagian dari sistem PABX (Private Automatic Branch Exchange) dan sambungan langsung jarak jauh.

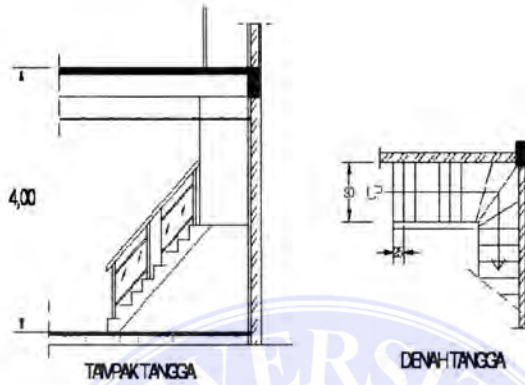


Gambar 73. Sistem komunikasi

### 5.5.8 Sistem Transporasi Vertikal

Sistem sirkulasi vertikal dipisahkan antara jalur manusia dan barang. Jenis sistem transportasi vertikal yang digunakan pada Graha Pernikahan, yaitu:

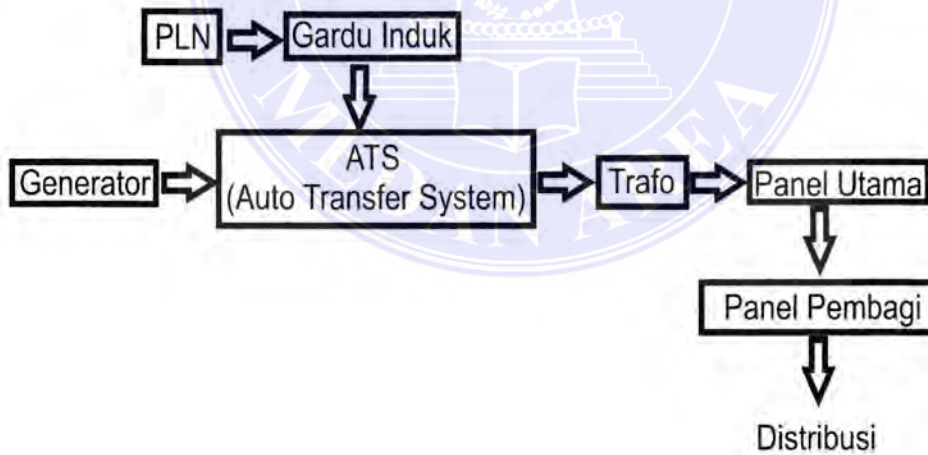
- Tangga.



Gambar 74. Sistem transportasi vertikal

### 5.5.9 Sistem Instalasi Listrik

Sistem instalasi listrik yang digunakan adalah seperti gambar di bawah ini.

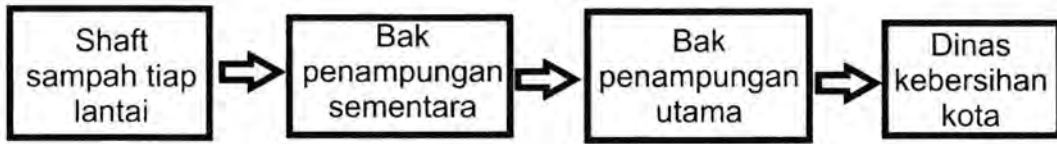


Gambar 75. Sistem instalasi listrik

### 5.5.10 Pembuangan Sampah

System pembuangan sampah pada bangunan adalah system Vertikal dan Horizontal .

- Sistem Vertikal



Gambar 76. Sistem pembuangan sampah secara vertical

- Sistem Horizontal



Gambar 77. Sistem pembuangan sampah secara horizontal



## DAFTAR PUSTAKA

- Carlson, Richard, 2004. *Don't sweat guide for weddings*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- De chiara & Callender, John Hancock, et al, 1973. *Times saver standart for building types*.New York:Mc grew – Hill Book Company.
- Lawson, Fred, 1970, *Conference, Convention exhibition facility*, New york.
- Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 1&2 edisi 33*, Jakarta, Erlangga.
- Mills, Edward D, 1985, *Planning the architects books*, London, butler & Tanner Ltd.
- Poerwadarminta, W.I.S, 1989, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta, Balai pustakan
- Walker, Theodore D, 1996, *Rancangan tapak & Pembuatan detail konstruksi edisi 3*, Jakarta, Erlangga.
- Charleson, Andrew W, 2005, *Structure as Architecture*, British Library Cataloguing in publication data.
- Schierle, G,G, 1990-2006, *Architectural structures excerpts*, Virginia, American Institute of steel Construction, inc.
- Hadid, Zaha, 1998, *The complete building and projects*, London, Thames and Hudson,ltd